

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu dampak timbulnya kerugian di sepanjang rantai pasokan adalah tingginya ketidakpastian pada perusahaan, sehingga banyak risiko yang timbul pada perusahaan. Risiko yang terjadi yaitu kurangnya efisiensi dalam rantai pasok, dan kurangnya produktivitas pada rantai pasok. Beberapa perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Akan pentingnya hal itu beberapa perusahaan telah menerapkan manajemen rantai pasok (*supply chain management*) dalam bisnisnya guna meningkatkan efisiensi proses logistik. *Supply Chain Management* merupakan cara yang paling efektif dan hemat biaya untuk merencanakan, mengendalikan, dan melaksanakan serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk memindahkan produk ke konsumen akhir. Menurut Simchi dan Levi (2008) menjelaskan bahwa manajemen rantai pasok adalah proses yang memantau dan memperhatikan aliran dari perjalanan bahan baku menuju ke konsumen.

Saat ini manajemen rantai pasok di industri menjadi salah satu fokus utama perusahaan yang berujuan untuk meningkatkan kemampuan penjualan yang kompetitif agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Namun dalam proses *supply chain* sering dijumpai berbagai risiko yang akan mempengaruhi aliran *supply chain* sehingga tidak dapat beroperasi dengan lancar. Perlu diperhatikan untuk meminimalkan atau memperkecil kerentanan dan ketidakpastian rantai pasokan melalui rencana mitigasi. Menurut Zsidisin & Ritchie (2009) risiko yang sering terjadi pada *supply chain* antara lain: risiko keterlambatan pengiriman material yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, risiko peningkatan biaya bahan baku, dan risiko peningkatan biaya juga dapat menyebabkan operasional berpindah dan mencari transportasi, serta risiko kerusakan mesin produksi di pabrik menyebabkan kegiatan produksi terhenti. Terkait dengan risiko yang terlibat dalam manajemen rantai pasokan, manajemen risiko berperan penting dalam mencegah kerusakan sistem rantai pasok (Ulfah &

Syamsul, 2016). Dalam sistem rantai pasok, manajemen risiko rantai pasok merupakan peran yang sangat penting. Sebab, hampir tidak pernah dapat dipahami apa yang terjadi kedepannya. Manajemen risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen proses yang berjalan terus menerus untuk meminimalkan kerugian dan meningkatkan peluang Puji & Mansur (2018). Maka dari itu, perlu diperhatikan dalam mengatasi risiko yang terjadi dalam perusahaan di butuhkan penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan terjadinya risiko pada rantai pasok perusahaan.

Manajemen risiko pada *supply chain* membuat banyak peneliti ingin meneliti hal tersebut. Penelitian-penelitian mengenai manajemen risiko rantai pasok antara lain Ulfah & Syamsul (2016) membahas mengenai analisis dan perbaikan manajemen risiko rantai pasok gula rafinasi dengan pendekatan *House of Risk*. Dengan tujuan utama adalah mitigasi risiko dan memprioritaskan aski mitigasi yang dirancang dalam suatu *framework* dari kegiatan rantai pasok gula ranifasi. Puji & Mansur, (2018) membahas tentang analisis dan perbaikan manajemen risiko rantai pasok batik Krakatoa dengan pendekatan *House of Risk*. Permasalahan yang dibahas yaitu mengurangi dan mengatasi berbagai risiko yang mungkin muncul. Model manajemen risiko rantai pasok industry batik Krakatoa dalam penelitian ini menggunakan model *House of Risk* (HOF). Tiarif (2019) juga membahas mengenai analisis manajemen risiko pada rantai pasok kopi non-ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis risiko pada rantai pasok kopi, mengukur risiko pada setiap anggota rantai pasok dalam manajemen rantai pasok kopi, dan merumuskan konsep pengendalian risiko terhadap rantai pasok menggunakan pendekatan *sustainable risk management*.

Pada literatur review kali ini, akan dilakukan perbandingan mengenai manajemen risiko pada *supply chain* di industri manufaktur. Perbandingan ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*. Menurut Krippendorf (1980), *content analysis* adalah teknik penelitian yang memungkinkan kesimpulan ditiru dan data menjadi valid dengan berfokus pada konteks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko mana yang lebih baik

dan membandingkan penerapan manajemen risiko pada *supply chain* di industri manufaktur yang berbeda.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil penerapan manajemen risiko dan jenis risiko apa yang terjadi pada *supply chain* di industri manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan manajemen risiko dan mengetahui jenis risiko yang terjadi pada *supply chain* di industri manufaktur.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang mendasari penulisan penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta garis besar sistematika penulisan.

## **BAB II DASAR TEORI**

Bab ini menjelaskan teori mendasar yang digunakan untuk menganalisis masalah. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu manajemen risiko terhadap *supply chain*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Mulai dari tahap awal sampai tahap akhir yang berupa menentukan topik, pemilihan jurnal internasional,

melakukan analisis, kemudian melakukan *content analysis* untuk menarik kesimpulan.

#### **BAB IV            PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

Bab ini membahas identifikasi masalah yang terjadi pada penelitian, menjelaskan mengenai temuan yang ada dalam penelitian, lalu menganalisis dan menguraikan masalah yang dibahas.

#### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah diangkat dalam penelitian ini, dan berisi saran yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.